



## TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 633-659

---

### MANAJEMEN PENDIDIKAN LINGKUNGAN BERBASIS NILAI AL-QUR'AN-HADIS: KONSEP PENDIDIKAN ALAM DAN IMPLEMENTASINYA PADA LEMBAGA PENDIDIKAN

Dera Emilia Prastiwi<sup>1</sup>, Mufatihatus Taubah<sup>2</sup>

<sup>12</sup>UIN Sunan Kudus

Email: daraemilaa@gmail.com

#### ABSTRAK

Pendidikan lingkungan berbasis nilai keagamaan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter ekologis yang berkelanjutan. Namun, implementasinya di lembaga pendidikan Islam masih menghadapi tantangan, karena nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis tentang lingkungan sering kali terbatas pada aspek kurikulum dan program konservasi, serta belum menjadi landasan dalam pengelolaan pendidikan secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan konsep pendidikan lingkungan dalam perspektif Al-Qur'an-Hadis serta menganalisis implementasinya pada lembaga pendidikan. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan tematik (*mawḍū'ī*) terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, hadis-hadis tentang lingkungan, serta berbagai literatur yang relevan. Data dianalisis secara deskriptif-analitis melalui proses identifikasi, kategorisasi, dan sintesis konsep untuk membangun kerangka manajemen pendidikan lingkungan berbasis nilai Al-Qur'an-Hadis. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai-nilai utama seperti *tawhid rububiyah*, amanah, *'imārah al-ardh* (pemakmuran bumi), tanggung jawab ekologis, dan etika moderasi menjadi landasan pengembangan kurikulum, pembelajaran, dan budaya sekolah. Implementasi pada lembaga pendidikan mencakup integrasi nilai Al-Qur'an-Hadis dalam kurikulum hijau, pembiasaan perilaku ramah lingkungan, pengembangan program *eco-pesantren*, serta manajemen partisipatif berbasis komunitas. Kajian ini menegaskan bahwa manajemen pendidikan lingkungan berbasis nilai Al-Qur'an-Hadis mampu memperkuat karakter spiritual-ekologis peserta didik dan menghadirkan model pendidikan yang berkelanjutan, relevan dengan tantangan krisis lingkungan global.

**Kata Kunci:** Manajemen, Lingkungan, Pendidikan-Alam, Qur'an-Hadis, Keberlanjutan.



# TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 633-659

---

## ABSTRACT

*Environmental education grounded in religious values plays a strategic role in fostering sustainable ecological character among learners. However, its implementation in Islamic educational institutions continues to face challenges, as Qur'anic and Prophetic environmental values are often confined to curricular content and conservation-oriented programs rather than serving as a comprehensive foundation for educational management. This study aims to formulate a conceptual framework of environmental education from the perspective of the Al-Qur'an and Hadith and to analyze its implementation within educational institutions. This study adopted a library research approach employing a thematic (mawdū'ī) analysis of Qur'anic verses, Prophetic traditions (Hadith) concerning environmental issues, and relevant academic literature. The data were examined through a descriptive-analytical procedure involving the identification, categorization, and synthesis of key concepts to formulate a conceptual framework for environmental education management grounded in Qur'anic and Hadith values. The findings indicate that key values—such as tawhid rububiyah, trust (amanah), 'imārah al-ardh (earth cultivation), ecological responsibility, and ethical moderation—serve as the foundation for curriculum development, learning activities, and school culture. Implementation in educational institutions includes the integration of Qur'anic and Prophetic values into green curricula, habituation of environmentally friendly behavior, development of eco-pesantren programs, and community-based participatory management. This study underscores that environmental education management grounded in Al-Qur'an-Hadith values strengthens students' spiritual-ecological character and offers a sustainable educational model relevant to the challenges of the global environmental crisis.*

**Keywords:** Management, Environment, Nature-Based, Qur'an-Hadith, Sustainability.

## PENDAHULUAN

Perubahan lingkungan global termasuk perubahan iklim, degradasi lahan, dan krisis keanekaragaman hayati menuntut upaya pendidikan yang tidak hanya mentransfer pengetahuan ilmiah tetapi juga membentuk etika dan perilaku berkelanjutan.<sup>1</sup> Pendidikan formal memiliki posisi strategis dalam menumbuhkan kesadaran ekologis generasi muda melalui kurikulum, praktik pembelajaran, dan

---

<sup>1</sup> Xinqi Zhang, Wanseop Jung, dan Misuzu Asari, "Systematic Review of Environmental Education Teaching Practices in Schools: Trends and Gaps (2015–2024)," *Sustainability* 17, no. 19 (Januari 2025): 8561, <https://doi.org/10.3390/su17198561>.



## TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 633-659

---

manajemen lembaga yang konsisten dengan prinsip keberlanjutan.<sup>2</sup> Di konteks dunia Islam, sumber-sumber keagamaan seperti Al-Qur'an dan Hadis menawarkan landasan normatif yang kuat untuk membangun pendidikan lingkungan berorientasi nilai; konsep-konsep seperti *khalīfah* (kewenangan/amanah manusia atas bumi), *mīzān* (keseimbangan), serta larangan berlebih-lebihan (*isrāf*) dapat diterjemahkan menjadi tujuan pendidikan dan indikator perilaku ramah lingkungan.<sup>3</sup> Penafsiran ayat-ayat terkait peran manusia sebagai khalīfah menegaskan tanggung jawab pengelolaan sumber daya yang adil dan berkelanjutan, sehingga Islam tidak hanya menyediakan legitimasi moral tetapi juga prinsip operasional untuk pendidikan lingkungan.

Di Indonesia, inisiatif pendidikan lingkungan yang berpijak pada nilai Islam telah berkembang dalam berbagai bentuk, misalnya program *eco-pesantren* dan *Islamic Green School*, yang mengintegrasikan praktik konservasi, pengelolaan sampah, dan kurikulum berbasis lokasi ke dalam aktivitas sehari-hari lembaga pendidikan.<sup>4</sup> Studi pengembangan kurikulum di pesantren menunjukkan bahwa penguatan kompetensi lingkungan dapat direalisasikan melalui model kurikulum *area-based* yang melibatkan analisis konteks lokal, desain kegiatan berbasis praktik, dan evaluasi berkelanjutan sehingga program dapat mendukung agenda pembangunan berkelanjutan secara nyata.<sup>5</sup> Upaya semacam ini menegaskan bahwa integrasi nilai religius dan pedagogi lingkungan bukan hanya feasible tetapi juga efektif untuk membentuk perilaku ekologis pada komunitas pendidikan Islam.

Meskipun demikian, implementasi pendidikan lingkungan berbasis nilai Islam masih menghadapi tantangan dalam aspek pengelolaan kelembagaan. Integrasi nilai-nilai al-Qur'an dan Hadis tentang lingkungan sering kali masih bersifat parsial dan terbatas pada kegiatan pembelajaran atau program konservasi tertentu, sehingga belum sepenuhnya menjadi dasar dalam perencanaan,

---

<sup>2</sup> Aulia Rakhmat, "Islamic Ecotheology: Understanding the Concept of Khalifah and the Ethical Responsibility of the Environment," *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy* 3, no. 1 (2022): 1–24, <https://doi.org/10.22515/ajipp.v3i1.5104>.

<sup>3</sup> Avif Alfiyah, Sri Yuliawati, dan Firda Utami, "Humans as Caliphs on Earth Environmental Responsibility in Islamic Perspective," *Jurnal Kajian Islam* 1 (Agustus 2024): 31–36, <https://doi.org/10.56566/jki.v1i2.243>.

<sup>4</sup> Mawi Khusni Albar, Tasman Hamami, Sukiman Sukiman, dan Akhmad Roja Badrus Z, "Ecological Pesantren as an Innovation in Islamic Religious Education Curriculum: Is It Feasible?," *Edukasia Islamika* 9, no. 1 (Juni 2024): 17–40, <https://doi.org/10.28918/jei.v9i1.8324>.

<sup>5</sup> Revital Tali Tal, "Community-based environmental education—a case study of teacher–parent collaboration," *Environmental Education Research* 10, no. 4 (November 2004): 523–43, <https://doi.org/10.1080/1350462042000291047>.



## TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 633-659

---

pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan secara menyeluruh.<sup>6</sup> Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan akan model manajemen pendidikan lingkungan yang mampu mentransformasikan nilai-nilai normatif keagamaan menjadi praktik kelembagaan yang sistematis dan berkelanjutan.

Tantangan utama pendidikan lingkungan berbasis Islam tidak terletak pada ketersediaan nilai-nilai normatifnya, melainkan pada bagaimana nilai-nilai tersebut diintegrasikan ke dalam tata kelola lembaga pendidikan secara sistematis dan berkelanjutan.<sup>7</sup> Manajemen pendidikan lingkungan meliputi perencanaan kurikulum, pembinaan sumber daya manusia (guru dan pengurus), penganggaran program, kemitraan komunitas, serta mekanisme monitoring-evaluasi yang mampu mengukur dampak pengetahuan, sikap, dan perilaku. Tanpa kerangka manajerial yang kuat, inisiasi nilai Al-Qur'an-Hadis di ranah lingkungan berisiko tetap menjadi retorika normatif tanpa perubahan institusional yang berkelanjutan. Oleh karena itu, fokus pada manajemen program pendidikan lingkungan termasuk tata kelola program, alokasi sumber daya, dan integrasi ke dalam kebijakan lembaga menjadi kebutuhan strategis untuk memastikan implementasi yang konsisten dan skalabel.

Selain aspek manajerial, pengembangan pendidikan lingkungan berbasis Al-Qur'an-Hadis memerlukan pemetaan teori dan praktik pembelajaran yang kontekstual. Pendekatan pedagogis yang efektif menggabungkan pembelajaran lapangan (*outdoor learning*),<sup>8</sup> proyek berbasis komunitas, integrasi lintas mata pelajaran (*interdisciplinary learning*), dan metodologi reflektif yang mengaitkan pengalaman empiris dengan refleksi nilai-nilai teologis misalnya mengaitkan observasi alam dengan konsep tawhīd dan tanggung jawab khalifah.<sup>9</sup> Model

---

<sup>6</sup> Trian Hermawan dkk., "Integrating Ecotheology into Organizational Dynamics of Islamic Education: A Conceptual Model Based on Systematic Review," *Journal of Educational Management Research* 5, no. 1 (Januari 2026): 172–89, <https://doi.org/10.61987/jemr.v5i1.1603>; Taufikin Taufikin, "Integrating Eco-Theology In Islamic Education: A Case Study On Fostering Ecological Awareness Through Religious Pedagogy," *El-Tarbawi* 18, no. 1 (Oktober 2025): 1–32, <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol18.iss1.art1>.

<sup>7</sup> Majid Abdul, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)* 2, no. 1 (2017): 51, <https://doi.org/10.21580/jpai.2017.2.1.1611>.

<sup>8</sup> Eliyawati Eliyawati dkk., "Effectiveness of Teacher Training on Environmental Education: Challenges and Strategy for Future Training Program," *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 9 (Agustus 2023): 6056–66, <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i8.3153>.

<sup>9</sup> Ach Barocky Zaimina dan Bahrul Munib, "Green Islam Education: Model Pembelajaran Ekopedagogi Berbasis Fikih Lingkungan Di Sekolah Islam Urban," *MANAGIERE: Journal of Islamic Educational Management* 4, no. 1 (Juni 2025): 27–43, <https://doi.org/10.35719/managiere.v4i1.2329>.



## TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 633-659

---

pembelajaran demikian tidak hanya meningkatkan literasi lingkungan (*knowledge and skills*) tetapi juga membentuk disposisi moral yang diperlukan agar tindakan ramah lingkungan dipertahankan dalam jangka panjang. Kajian internasional dan lokal tentang pengajaran lingkungan di pesantren dan sekolah Islam merekomendasikan penguatan kapasitas guru serta pengembangan bahan ajar yang mengaitkan teks agama dengan isu lingkungan kontemporer.<sup>10</sup>

Kajian mengenai pendidikan lingkungan dalam perspektif Islam telah berkembang melalui berbagai pendekatan, seperti eco-theology, ecological tauhid, eco-pesantren, green school, dan ekopedagogi Islam. Rosyid dkk. (2024) mengkaji integrasi ekoteologi dalam kurikulum pendidikan agama Islam.<sup>11</sup> Sejalan dengan penelitian tersebut, Zaimina dan Munib (2025) mengembangkan model ekopedagogi berbasis fikih lingkungan.<sup>12</sup> Kajian Albar dkk. (2024) kemudian melengkapi diskursus tersebut dengan menelaah eco-pesantren sebagai inovasi kurikulum pendidikan Islam yang berorientasi pada penguatan budaya lingkungan.<sup>13</sup> Berbeda dengan ketiga penelitian tersebut yang berfokus pada aspek kurikulum dan pembelajaran, Abdul Muin (2025) menyoroti implementasi nilai tauhid ekologis dalam pengelolaan sekolah hijau melalui berbagai program konservasi lingkungan.<sup>14</sup> Meskipun memiliki tema yang serupa dengan penelitian Muin, penelitian ini berbeda karena berfokus pada konstruksi manajemen pendidikan lingkungan melalui paradigma pendidikan alam (*nature-based education*) yang diturunkan dari nilai-nilai al-Qur'an dan Hadis.

Dengan demikian, kajian yang mengonstruksi manajemen pendidikan lingkungan berdasarkan paradigma pendidikan alam (*nature-based education*)

---

<sup>10</sup> Tali Tal, "Community-based environmental education—a case study of teacher–parent collaboration."

<sup>11</sup> Abdul Rohman dkk., "Religious Education For The Environment: Integrating Eco-Theology In The Curriculum of Islamic Religious And Character Education To Enhance Environmental Education In Indonesia," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 18, no. 2 (Desember 2024): 201–26, <https://doi.org/10.21580/nw.2024.18.2.21094>.

<sup>12</sup> Ach. Barocky Zaimina dan Bahrul Munib, "Green Islam Education: Model Pembelajaran Ekopedagogi Berbasis Fikih Lingkungan di Sekolah Islam Urban," *MANAGIERE: Journal of Islamic Educational Management* 4, no. 1 (Juni 2025): 27–43, <https://doi.org/10.35719/managiere.v4i1.2329>.

<sup>13</sup> Mawi Khusni Albar, Tasman Hamami, Sukiman Sukiman, dan Akhmad Roja Badrus Z, "Ecological Pesantren as an Innovation in Islamic Religious Education Curriculum: Is It Feasible?," *Edukasia Islamika* 9, no. 1 (Juni 2024): 17–40, <https://doi.org/10.28918/jei.v9i1.8324>.

<sup>14</sup> Abdul Muin, Moh. Zaiful Rosyid, dkk., "Ecological Tauhid-Based Green School Management: A Case Study of Eco-Pesantren Implementation at Mambaul Ulum Islamic Junior High School, Pamekasan," *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 6, no. 1 (Juli 2025): 551–62, <https://doi.org/10.62775/edukasia.v6i1.1457>.



# TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 633-659

---

yang diturunkan secara sistematis dari nilai-nilai al-Qur'an dan Hadis masih relatif terbatas. Dalam perspektif Islam sendiri, alam tidak hanya dipahami sebagai objek konservasi, tetapi juga sebagai ayat-ayat kauniyah yang berfungsi sebagai sumber pengetahuan, media pembelajaran, sarana pembentukan karakter, dan ruang internalisasi nilai-nilai ketauhidan. Oleh karena itu, pendidikan lingkungan dalam Islam tidak semata-mata berorientasi pada pelestarian lingkungan, melainkan juga pada pembentukan karakter spiritual-ekologis peserta didik. Urgensi integrasi nilai-nilai al-Qur'an dan Hadis ke dalam manajemen pendidikan lingkungan semakin penting di tengah krisis ekologis global, mengingat ajaran Islam tentang larangan merusak bumi (*lā tufsidū fī al-ard*), prinsip keseimbangan (*mīzān*), dan tanggung jawab sebagai khalifah di bumi dapat menjadi landasan normatif bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang berkelanjutan.<sup>15</sup> Berangkat dari kondisi tersebut, penelitian ini berupaya merumuskan kerangka manajemen pendidikan lingkungan berbasis nilai al-Qur'an-Hadis melalui paradigma pendidikan alam serta mengeksplorasi strategi implementasinya pada lembaga pendidikan sebagai upaya menjembatani ajaran agama dengan praktik pengelolaan lingkungan yang konkret dan berkelanjutan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (*library research*) untuk mengkaji konsep manajemen pendidikan lingkungan berbasis nilai al-Qur'an-Hadis. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada penelaahan sumber-sumber normatif dan konseptual yang terdiri atas ayat-ayat al-Qur'an, hadis-hadis tentang lingkungan, kitab tafsir, serta literatur terkait pendidikan lingkungan dan manajemen pendidikan. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan menelusuri, memilih, dan mengklasifikasikan sumber-sumber yang relevan sesuai dengan fokus penelitian. Pendekatan ini memungkinkan penyelidikan yang komprehensif terhadap prinsip-prinsip nilai Islam serta keterkaitannya dengan teori manajemen pendidikan modern.<sup>16</sup>

Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis melalui tiga tahap, yaitu identifikasi nilai-nilai lingkungan dalam al-Qur'an dan Hadis, kategorisasi nilai-

---

<sup>15</sup> Karman Karman, Rosihon Anwar, dan Lukman Hakim, "The Qur'anic Learning Based on Islamic Eco-Theology at Pesantren," *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (Desember 2023): 169–86, <https://doi.org/10.15575/jpi.v9i2.24933>.

<sup>16</sup> Kurnia Arofah dkk., "Mediatized Eco-Religious Movements in Indonesia: Negotiating Religiosity and Environmentalism in Digital Islam," *Inter-Asia Cultural Studies* 26, no. 3 (2025): 530–51, <https://doi.org/10.1080/14649373.2025.2489888>.



# TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 633-659

---

nilai tersebut ke dalam tema-tema utama pendidikan lingkungan, serta sintesis konseptual untuk merumuskan kerangka manajemen pendidikan lingkungan dan implementasinya pada lembaga pendidikan.<sup>17</sup> Melalui proses tersebut, penelitian ini menghasilkan konstruksi konseptual mengenai manajemen pendidikan lingkungan berbasis nilai al-Qur'an-Hadis yang relevan bagi pengembangan pendidikan Islam berkelanjutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Landasan Teologis Pendidikan Lingkungan dalam Al-Qur'an dan Hadis

Islam menempatkan hubungan manusia dan alam dalam bingkai teologis yang terpusat pada konsep *tawhīd* (keesaan Tuhan) dan konsekuensi etisnya. Dari perspektif Qur'ani, alam tidak berdiri terpisah dari tujuan transenden; ia merupakan tanda (*āyāt*) yang menunjukkan kekuasaan dan kebijaksanaan Pencipta sehingga refleksi atas alam menjadi kewajiban religius yang melahirkan tanggung jawab etis.<sup>18</sup> Konsepsi ini menegaskan bahwa mempelajari dan merawat alam bukan sekadar aktivitas praktis tetapi juga ibadah intelektual dan moral yang memperkuat kesadaran ketuhanan. Tafsir klasik dan kajian kontemporer menempatkan observasi alam sebagai sarana pendidikan spiritual yang menghubungkan pengetahuan ilmiah dengan tanggung jawab moral sebagai khalīfah (wakil) di muka bumi.<sup>19</sup>

Ayat-ayat kunci yang sering dikutip sebagai dasar etika lingkungan adalah pernyataan bahwa Allah akan menempatkan manusia sebagai *khalīfah* (Q.s Al-Baqarah: 30) dan seruan agar manusia tidak melakukan kerusakan di muka bumi, *lā tufsidū fī al-ard* (Q.s Al-Araf: 56). Kedua gagasan ini, khalīfah dan larangan merusak membentuk kerangka normatif yang menjadikan pengelolaan sumber daya sebagai amanah (*amānah*) yang harus dijalankan dengan keseimbangan (*mīzān*) dan larangan *isrāf* (pemborosan). Tafsir kontemporer menekankan bahwa istilah khalīfah tidak memberi 'hak eksploitasi' tanpa batas, melainkan mandat moral untuk memelihara keseimbangan ekosistem dan menjamin keberlanjutan bagi generasi sekarang dan mendatang.<sup>20</sup> Konsekuensinya, pendidikan lingkungan yang berakar pada teks Al-Qur'an harus menginternalisasi dimensi amanah,

---

<sup>17</sup> M. B. Miles dan A. M. Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru* (Pers UI, 2014).

<sup>18</sup> Riska Novitasari et al., "Implementasi Metode Outdoor Learning Pada Pembelajaran Pai Di Sekolah Alam Aminah Sukoharjo Tahun Ajaran 2021/2022," *Al'ulum Jurnal Pendidikan Islam*, March 27, 2023, 92–104, <https://doi.org/10.54090/alulum.138>.

<sup>19</sup> Alfian Zamzami Fadlilah dan Ali Abdur Rohman, "Konsep Pluralisme Agama Dalam Al-Qur'an: Studi Komparatif Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an dan Tafsir Al-Mishbah," *AT-TAISIR: Journal of Indonesian Tafsir Studies* 5, no. 01 (Juni 2024): 1–14, <https://doi.org/10.51875/attaisir.v5i01.294>.

<sup>20</sup> Fadlilah dan Rohman, "Konsep Pluralisme Agama Dalam Al-Qur'an."



## TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 633-659

---

keseimbangan, dan larangan pemborosan dalam tujuan pembelajaran dan indikator perilaku.

Hadis-hadis Nabi Muhammad juga memberi bobot praktis bagi etika lingkungan melalui banyak narasi yang menekankan larangan melakukan kerusakan, anjuran menanam pohon, dan etika penggunaan sumber daya.<sup>21</sup> Meski sejumlah hadis memerlukan kajian kritik sanad dan matan untuk memastikan otentisitas, tradisi pedagogis dalam Islam memanfaatkan sunah untuk merumuskan norma perilaku: misalnya riwayat tentang menanam pohon sebagai amal jariyah dan larangan berlebih-lebihan dalam konsumsi.<sup>22</sup> Para sarjana modern mengartikulasi bahwa hadis-hadis ini, bila ditempatkan dalam kerangka *maqāṣid al-sharī'ah* (tujuan syariah), mendukung tujuan kemaslahatan umum (masalahah) yang sejalan dengan pelestarian lingkungan. Oleh karena itu, integrasi hadits dalam kurikulum pendidikan lingkungan perlu disertai pendekatan kritis-teks dan kontekstualisasi pedagogis agar nilai-nilai tersebut dapat diterjemahkan menjadi praktik sekolah dan komunitas.<sup>23</sup>

Dalam tradisi tafsir dan filsafat Islam, konsep *mīzān* (keseimbangan) dan *amānah* (amanah) sering dikaitkan dengan wahyu yang mengarahkan sikap manusia terhadap alam. Keseimbangan diartikan tidak hanya sebagai keseimbangan ekologis, tetapi juga keseimbangan sosial-ekonomi yang mencegah akumulasi sumber daya yang merugikan banyak pihak. Dengan demikian, pendidikan lingkungan yang bersumber dari Al-Qur'an-Hadis perlu menekankan dimensi keadilan distribusi, tanggung jawab kolektif, dan pembatasan eksploitasi yang merusak.<sup>24</sup> Beberapa kajian kontemporer menegaskan bahwa wawasan ini memungkinkan rancang-bangun kurikulum yang menghubungkan pengetahuan sains lingkungan dengan etika sosial-keagamaan misalnya pembelajaran tentang siklus air dan tanah diiringi diskusi tentang keadilan akses terhadap sumber daya alam.

---

<sup>21</sup> Hudan Mudaris dkk., "Islamic Education for Environmental Conservation in the Hadith," *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 14, no. 2 (Desember 2024): 461–76, <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v14i2.2853>.

<sup>22</sup> M. Akhter, T. Iqbal, dan M. Khalid, "Pendekatan Pendidikan Islam terhadap Perlindungan Lingkungan: Pendekatan Strategis untuk Dunia yang Aman dan Damai," *International Journal of Business and Social Science* 1, no. 3 (2010): 182–91.

<sup>23</sup> Abdul Rohman dkk., "Religious Education For The Environment: Integrating Eco-Theology In The Curriculum of Islamic Religious And Character Education To Enhance Environmental Education In Indonesia," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 18, no. 2 (Desember 2024): 201–26, <https://doi.org/10.21580/nw.2024.18.2.21094>.

<sup>24</sup> M. Abdillah, *Agama Ramah Lingkungan* (Paramadina, 2001).



## TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 633-659

---

Implikasi pedagogis dari landasan teologis tersebut mengharuskan pendidikan lingkungan Islam bergerak melampaui sekadar transfer pengetahuan ia harus memfasilitasi perubahan disposisi (afektif) dan perilaku (konatif).<sup>25</sup> Secara kurikuler, ini berarti memasukkan tujuan pembelajaran yang eksplisit berkaitan dengan sikap tanggung jawab lingkungan, aktivitas pembelajaran berbasis pengalaman lapangan (outdoor learning), proyek komunitas, dan refleksi nilai-nilai religius yang relevan. Dari perspektif manajerial, lembaga pendidikan perlu merancang kebijakan dan praktik sekolah (seperti pengelolaan sampah, penghematan energi, dan ruang hijau) yang merefleksikan nilai Al-Qur'an-Hadis sehingga pesan-pesan tekstual menjadi bagian dari kultur institusi.<sup>26</sup> Studi kasus konsep *eco-pesantren* dan *Islamic Green School* menunjukkan bahwa ketika nilai-nilai teologis dimasukkan ke dalam kebijakan, rutinitas, dan kurikulum, terjadi pergeseran perilaku santri/siswa terhadap lingkungan yang lebih berkelanjutan.<sup>27</sup>

Secara normatif dan praktis, integrasi Al-Qur'an-Hadis ke dalam pendidikan lingkungan juga menuntut perhatian terhadap metodologi tafsir (*ijtihad*) dan kontekstualisasi. Para pendidik dan pemimpin institusi harus menerjemahkan konsep-konsep teologis ke dalam indikator pembelajaran yang dapat diukur dan program manajerial yang realistis.<sup>28</sup> Misalnya, prinsip *lā isrāf* dapat diwujudkan dalam kebijakan kantin tanpa sampah, pengukuran jejak karbon sekolah, atau modul pembelajaran tentang konsumsi bertanggung jawab. Pendekatan ini dapat menjembatani nilai-nilai keagamaan dengan pengetahuan ilmiah serta memberikan dasar moral bagi berbagai program lingkungan di lembaga pendidikan Islam. Melalui cara ini, pendidikan lingkungan tidak hanya mengembangkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan tindakan yang peduli terhadap lingkungan.<sup>29</sup>

---

<sup>25</sup> A. Ayten dan A. Hussain, "Hubungan Religiusitas, Orientasi Lingkungan, dan Perilaku Lingkungan: Studi Empiris Sampel Muslim Turki dan Inggris," *Marmara Üniversitesi İlahiyat Fakültesi Dergisi* 53, no. 53 (2017): 27–44, <https://doi.org/10.15370/maruiid.405066>.

<sup>26</sup> R. Afandi, "Integrasi pendidikan lingkungan hidup melalui pembelajaran IPS di sekolah dasar sebagai alternatif menciptakan sekolah hijau," *Pedagogi* 2, no. 1 (2013): 98–108.

<sup>27</sup> Abdul Muin, Moh Zaiful Rosyid, dkk., "Ecological Tauhid-Based Green School Management: A Case Study of Eco-Pesantren Implementation at Mambaul Ulum Islamic Junior High School, Pamekasan," *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 1 (Juli 2025): 551–62, <https://doi.org/10.62775/edukasia.v6i1.1457>.

<sup>28</sup> HAU Albab, "Memahami Pendidikan Agama Islam melalui Program Adiwiyata (Cinta Lingkungan) di SMP Negeri 2 Lamongan," *JALIE: Jurnal Linguistik Terapan dan Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018): 254–71, <https://doi.org/10.33754/jalie.v1i2.97>.

<sup>29</sup> Salmi Wati dkk., "Integrating Ecopedagogy into the Islamic Religious Education Curriculum to Foster Ecological Awareness," *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 2 (Agustus 2025): 713–23, <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/view/2021>.



## TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 633-659

---

Dengan demikian, Al-Qur'an dan Hadis sebagai landasan teologis menyediakan kerangka etis yang kuat untuk pendidikan lingkungan: dari perintah menjadi khalifah yang bertanggung jawab, larangan melakukan kerusakan, hingga prinsip keseimbangan dan penghindaran pemborosan. Untuk menjadi efektif dalam konteks lembaga pendidikan, landasan ini harus diinterpretasikan secara kontekstual dan dioperasionalkan melalui kurikulum, metode pengajaran, dan tata kelola institusi yang mendukung perilaku berkelanjutan. Dengan demikian, pendidikan lingkungan berbasis Al-Qur'an-Hadis bukan sekadar pengajaran nilai agama, melainkan strategi manajerial-pedagogis untuk membentuk manusia yang berpengetahuan lingkungan, bermoral, dan bertindak sebagai pelaku perubahan ekologi yang berkelanjutan

### **Konsep Pendidikan Alam dalam Perspektif Islam**

Pendidikan alam dalam perspektif Islam mengandung makna ganda: pertama sebagai proses pembelajaran tentang lingkungan alami (*knowledge and skills*), dan kedua sebagai proses pembentukan sikap spiritual-etis yang menjadikan hubungan manusia dengan alam sebagai bagian dari hubungan manusia dengan Pencipta.<sup>30</sup> Dalam tradisi Islam, alam dipandang sebagai *āyāt* tanda-tanda kebesaran Allah sehingga observasi, refleksi, dan pemahaman terhadap fenomena alam menjadi bagian dari ibadah intelektual yang mendorong pengetahuan ilmiah sekaligus pengembangan kesadaran nilai.<sup>31</sup> Konsepsi ini menempatkan pendidikan alam bukan sekadar transfer fakta ilmiah, melainkan pendidikan holistik yang mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan konatif; yakni pengetahuan (sikap intelektual), pemaknaan nilai (sikap moral/spiritual), dan tindakan (perilaku ekologis). Pendekatan holistik semacam ini ditemukan dalam ragam literatur tentang *tawhidic green learning* yang menekankan keterpaduan antara pelajaran lingkungan dan landasan tauhid.

Dari sumber-sumber tekstual Islam, beberapa konsep kunci menjadi dasar pendidikan alam: *tawhīd* (keesaan Tuhan), *khalīfah* (kekhilafahan atau amanah manusia di bumi), *mīzān* (keseimbangan), dan *amānah* (kepercayaan/amanah). *Tawhīd* mendorong kesadaran bahwa seluruh ciptaan adalah manifestasi kehendak Tuhan sehingga memandang alam dengan rasa takzim dan tanggung jawab. *Khalīfah* memberi kerangka peran: manusia ditetapkan sebagai pemelihara bukan

---

<sup>30</sup> Afandi, "Integrasi pendidikan lingkungan hidup melalui pembelajaran IPS di sekolah dasar sebagai alternatif menciptakan sekolah hijau."

<sup>31</sup> Salmi Wati dkk., "Integrating Ecopedagogy into the Islamic Religious Education Curriculum to Foster Ecological Awareness," *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 2 (Agustus 2025): 713–23, <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/view/2021>.



## TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 633-659

---

perusak; oleh karena itu kurikulum pendidikan alam berbasis Islam perlu menegaskan dimensi tanggung jawab generatif menjaga dan memulihkan ekosistem untuk kepentingan generasi kini dan mendatang. Konsep *mīzān* dan larangan *fasād* (kerusakan) serta *isrāf* (pemborosan) memberi norma konkret yang bisa dijadikan tujuan pembelajaran: menumbuhkan kebiasaan hemat sumber daya, praktik konservasi, dan pengelolaan sampah.<sup>32</sup> Berbagai kajian tafsir kontemporer merekomendasikan pemaknaan makna-makna ini dalam bentuk indikator pembelajaran yang praktis dan dapat diukur di sekolah atau pesantren.

Secara pedagogis, pendidikan alam berbasis Islam mengedepankan metode experiential learning pembelajaran berbasis pengalaman langsung di alam yang dipadukan dengan refleksi teologis.<sup>33</sup> Aktivitas seperti penanaman pohon, pembangunan taman sekolah, pemeliharaan kebun organik, pengukuran kualitas air, dan program bank sampah menjadi laboratorium hidup untuk mempraktikkan nilai-nilai agama. Kegiatan tersebut selanjutnya diikat dengan momen-momen reflektif yang menghubungkan observasi empiris dengan teks-teks agama: misalnya membaca ayat-ayat yang relevan, diskusi tafsir singkat, atau tugas refleksi tertulis yang mengaitkan pengalaman lapangan dengan amanah khalīfah.<sup>34</sup> Model ini telah diujicobakan di beberapa inisiatif seperti *eco-pesantren* dan *Islamic Green School*, yang menunjukkan peningkatan sikap pro-lingkungan dan konsistensi perilaku ramah lingkungan di kalangan santri/siswa ketika praktik lapangan dipadukan dengan pendidikan nilai.

Konsep kurikuler untuk pendidikan alam Islam menuntut integrasi lintas-mata-pelajaran (*interdisciplinary integration*). Alih-alih menempatkan pengetahuan lingkungan sebagai muatan tambahan, pendekatan ideal menginterkoneksi tema lingkungan ke dalam pelajaran sains, pendidikan agama, matematika (mis. literasi numerasi untuk memantau konsumsi air/energi), dan kewarganegaraan. Penggabungan ini memungkinkan siswa untuk melihat masalah lingkungan dari berbagai sudut ilmiah, etis, sosial, dan ekonomi serta melatih keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Selain itu, kurikulum perlu memuat outcome yang

---

<sup>32</sup> Maulana Bagus Rahmat, Masruchin, dan Fauzan, "The Idea of Islamic Ecotheology in Responding to the Global Environmental Crisis: An Analysis of the Concepts of Khalifah, Mīzān, and Maṣlahah," *Indonesian Journal of Islamic Theology and Philosophy* 7, no. 1 (Juni 2025): 93–110, <https://doi.org/10.24042/ijitp.v7i1.27596>.

<sup>33</sup> Encep Encep, Hamdani Anwar, dan Nur Afyah Febriani, "Ekospiritual: Relasi Alam dan Manusia dalam Pandangan Berbagai Agama," *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 9, no. 3 (2022): 921–50, <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v9i3.26465>.

<sup>34</sup> Theresa Hume dan John Barry, "Environmental Education and Education for Sustainable Development," dalam *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences*, ed. oleh James D. Wright (Amsterdam: Elsevier, 2015).



## TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 633-659

---

kelas: pengetahuan ekologis, sikap tanggung jawab, keterampilan teknis konservasi, dan kemampuan advokasi sosial semua dirangkaikan dengan bahasa nilai Islami sehingga pembelajaran memberi legitimasi moral bagi tindakan lingkungan. Pengalaman di institusi-institusi Islam yang menerapkan *green curriculum* memperlihatkan bahwa desain kurikulum yang kontekstual (mengacu pada kondisi lokal) dan terukur lebih efektif mendorong praktik berkelanjutan.<sup>35</sup>

Peran guru dan pemimpin lembaga sangat sentral dalam mewujudkan pendidikan alam bermuatan Islam. Guru perlu dibekali kompetensi ganda: kompetensi pedagogis untuk memfasilitasi pembelajaran pengalaman dan kompetensi nilai untuk mengaitkan praktik lingkungan dengan sumber-sumber Islam secara akurat dan kontekstual.<sup>36</sup> Sementara itu, pimpinan lembaga berperan dalam merancang kebijakan institusional seperti pengaturan kantin ramah lingkungan, manajemen energi, program taman sekolah, dan kemitraan komunitas sebagai bagian dari budaya institusi. Studi implementasi eco-pesantren menekankan tantangan konkret seperti keterbatasan anggaran, resistensi budaya, dan kebutuhan pelatihan bagi tenaga pendidik; oleh karena itu, strategi manajerial yang inklusif—melibatkan partisipasi santri/siswa, wali murid, dan masyarakat—menjadi kunci keberlanjutan program. Selain itu, kolaborasi dengan pemangku kepentingan eksternal (pemerintah daerah, LSM lingkungan, universitas) membantu menyediakan sumber daya teknis dan dukungan kebijakan.

Akhirnya, tantangan teoritis dan praktis tetap ada: bagaimana menyeimbangkan otoritas tekstual dengan tuntutan sains modern, atau bagaimana mengukur perubahan disposisi religius menjadi perilaku lingkungan yang nyata. Kerangka evaluasi berbasis indikator yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan konatif perlu dikembangkan misalnya indikator pengurangan limbah, keterlibatan siswa dalam kegiatan konservasi, dan kedalaman refleksi nilai dalam tugas akademik.<sup>37</sup> Pengembangan sumber ajar yang menghubungkan teks Al-Qur'an-Hadis dengan bukti ilmiah serta pelatihan guru yang berkelanjutan merupakan investasi penting. Dengan demikian, konsep pendidikan alam dalam perspektif Islam menuntut sinergi antara landasan teologis, metode pedagogis pengalaman,

---

<sup>35</sup> Muhammad Sakti Garwan, "Telaah Tafsir Ekologi QS Al-Baqarah Ayat 30: Mengungkap Sikap Antroposentris Manusia Pada Kawasan Ake Jira Halmahera," *Tajdid: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 18, no. 1 (2020): 23–56, <https://doi.org/10.30631/TJD.V18I1.77>.

<sup>36</sup> Ruta Karaliuniene dkk., "The impact of the global ecological crisis on child and adolescent mental health: an international perspective," *Psychiatria Danubina* 34, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.24869/psyd.2022.296>.

<sup>37</sup> Encep, Hamdani Anwar, dan Nur Afyah Febriani, "Ekospiritual: Relasi Alam dan Manusia dalam Pandangan Berbagai Agama."



# TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 633-659

---

desain kurikulum lintas-disiplin, dan kepemimpinan manajerial institusional agar tujuan pembelajaran menghasilkan generasi yang berpengetahuan, beriman, dan bertindak sebagai pengelola lingkungan yang berkelanjutan.

## **Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Lingkungan**

Manajemen pendidikan lingkungan adalah upaya sistematis untuk merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran serta praktik kelembagaan yang bertujuan menghasilkan pengetahuan, sikap, dan perilaku ramah lingkungan.<sup>38</sup> Prinsip-prinsip manajerial berikut dirumuskan untuk memastikan bahwa program pendidikan lingkungan tidak bersifat sporadis atau ritualistik, melainkan menjadi bagian integral dari kultur dan tata kelola lembaga pendidikan.

### 1. Holistik dan Integratif

Prinsip holistik menekankan bahwa pendidikan lingkungan harus menghubungkan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap/ nilai), dan konatif (tindakan) dalam satu rangkaian pembelajaran yang koheren.<sup>39</sup> Dari sisi manajemen, artinya program lingkungan tidak cukup berdiri sebagai kegiatan tambahan; ia harus diintegrasikan ke dalam kurikulum, kebijakan institusi, rutinitas harian, dan penilaian. Integrasi lintas-mata pelajaran dan sinkronisasi antara pembelajaran teoretis dan praktek lapangan menjadi strategi utama agar pembelajaran lingkungan berdampak jangka panjang dan terukur.

### 2. Berbasis Nilai (*Value-based Management*)

Untuk konteks pendidikan Islam, prinsip ini menuntut agar manajemen program mengakar pada nilai-nilai Al-Qur'an-Hadis misalnya amanah, keseimbangan, dan larangan merusak. Pengelolaan program harus secara eksplisit merumuskan tujuan nilai (value outcomes) sehingga indikator keberhasilan tidak hanya berupa keterampilan teknis, tetapi juga perubahan disposisi moral.<sup>40</sup> Dalam praktik, kebijakan sekolah (misalnya tata kelola kantin, program pengurangan sampah) dan materi ajar harus merefleksikan dan menanamkan nilai-nilai tersebut.

### 3. Partisipatif dan Kolaboratif

Manajemen yang efektif membuka ruang partisipasi bagi semua pemangku kepentingan: siswa/santri, guru, orang tua, pengurus lembaga, dan masyarakat

---

<sup>38</sup> Muin, M. Z. Rosyid, dkk., "Ecological Tauhid-Based Green School Management."

<sup>39</sup> Maisyanah dkk., "Living Al-Qur'an Approach to Improve Critical Thinking Skills in Islamic Religious Education Learning," *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 8, no. 4 (Desember 2024): 1383–98, <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i4.7>.

<sup>40</sup> N. Abd Rahman, FNM Zabidi, dan L. Halim, "Integrasi Unsur Tauhid dalam Pendidikan Lingkungan Hidup dari Perspektif Guru," *Agama* 11, no. 8 (2020): 394, <https://doi.org/10.3390/re111080394>.



## TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 633-659

---

lokal. Pendekatan partisipatif meningkatkan rasa kepemilikan sehingga program lebih berkelanjutan. Kolaborasi eksternal dengan pemerintah daerah, LSM lingkungan, dan perguruan tinggi menyediakan dukungan teknis, sumber daya, serta legitimasi kebijakan. Secara manajerial, mekanisme partisipasi perlu dibakukan.

#### 4. Kontekstual dan Berbasis Kearifan Lokal

Program harus menyesuaikan dengan kondisi geografis, sosial-ekonomi, dan budaya lokal. Penggunaan kearifan lokal memperkuat relevansi pembelajaran dan memudahkan adopsi praktik. Dari sisi manajemen, hal ini berarti melakukan analisis konteks (*needs assessment*) sebelum perencanaan, serta mendesain indikator evaluasi yang sensitif terhadap variabilitas lokal.

#### 5. Interdisipliner dan Berorientasi Kompetensi

Masalah lingkungan bersifat kompleks dan lintas-sektor; oleh karena itu kurikulum dan program harus menggabungkan perspektif sains, sosial, agama, dan manajemen. Manajemen pendidikan lingkungan perlu merancang outcome kompetensi yang jelas—mis. literasi ekologi, keterampilan konservasi, kemampuan analisis numerik untuk monitoring, dan keterampilan advokasi serta memastikan proses pembelajaran mengembangkan kompetensi tersebut.

#### 6. Kepemimpinan Visioner dan Penguatan Kapasitas

Kepemimpinan institusional yang pro-lingkungan menjadi penentu keberlanjutan program. Kepala sekolah/pimpinan pesantren perlu mempromosikan visi, mengalokasikan anggaran, dan memfasilitasi program pelatihan guru. Pengembangan kapasitas (*capacity building*) bagi pendidik dan staf administratif melalui pelatihan pedagogis, workshop teknis, dan program magang adalah investasi jangka panjang agar implementasi menjadi berkualitas.

#### 7. Perencanaan Strategis dan Sumber Daya Berkelanjutan

Manajemen harus menerapkan perencanaan strategis yang mencakup tujuan jangka pendek dan jangka panjang, indikator kinerja, anggaran, dan mekanisme pendanaan berkelanjutan (mis. kemitraan, dana CSR, atau unit usaha hijau). Pengelolaan sumber daya juga mencakup infrastruktur hijau (taman, sistem kompos), serta kebijakan operasional yang mengurangi konsumsi energi dan air.

#### 8. Monitoring, Evaluasi, dan Akuntabilitas (M&E)

Prinsip ini menuntut sistem M&E yang sistematis: indikator SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound) untuk pengetahuan, sikap, dan perilaku; instrumen pengukuran (survei, observasi, catatan kegiatan); serta mekanisme pelaporan yang transparan kepada pemangku kepentingan.



## TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 633-659

---

Akuntabilitas memastikan bahwa temuan evaluasi digunakan untuk perbaikan berkelanjutan dan pertanggungjawaban publik.

### 9. Pendekatan Berbasis Bukti dan Adaptif

Program harus didasari oleh bukti empiris tentang praktik yang efektif—mis. pedagogi berbasis pengalaman, teknik pengelolaan sampah, atau intervensi perilaku.<sup>41</sup> Manajemen yang adaptif menggunakan data evaluasi untuk memperbaiki desain program (*adaptive management*), bereksperimen dengan strategi baru, dan mengelola risiko perubahan lingkungan dan organisasi.

### 10. Keberlanjutan Institusional dan Skalabilitas

Tujuan manajemen adalah menjadikan program terintegrasi dan tahan terhadap pergantian kepemimpinan atau perubahan konteks. Strategi keberlanjutan mencakup institutionalisasi program melalui kebijakan, pembiayaan tetap, dan integrasi ke dalam kurikulum formal. Selain itu, manajemen perlu merancang model yang dapat diskalakan ke lembaga lain melalui dokumentasi praktik baik, modul pelatihan, dan jejaring kooperatif.

### 11. Etika dan Keadilan Sosial

Pendidikan lingkungan harus memperhatikan keadilan distribusi sumber daya dan hak-hak kelompok rentan. Manajemen harus memastikan bahwa program tidak hanya menguntungkan sebagian pihak, melainkan memperkuat akses terhadap sumber daya, keterlibatan, dan manfaat bagi seluruh komunitas.

### 12. Inovasi dan Penggunaan Teknologi Tepat Guna

Teknologi dapat memperkuat manajemen (mis. sistem informasi manajemen lingkungan sekolah, aplikasi monitoring konsumsi energi, platform pembelajaran digital). Namun prinsip teknologi harus tepat guna dan kontekstual—memperhatikan kapasitas teknis dan etika penggunaan data.

### 13. Implikasi Praktis bagi Lembaga Pendidikan

Untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip di atas, lembaga perlu menyusun rencana strategis lingkungan, membentuk unit atau tim hijau, menyusun kurikulum terintegrasi, menyelenggarakan pelatihan berkelanjutan untuk guru, mengalokasikan anggaran khusus, membangun kemitraan eksternal, dan menerapkan sistem M&E berbasis indikator nilai dan perilaku. Instrumen manajerial yang jelas SOP, job description, kalender kegiatan, dan mekanisme pelaporan memudahkan operasionalisasi prinsip-prinsip tersebut.

---

<sup>41</sup> Ayten dan Hussain, “Hubungan Religiusitas, Orientasi Lingkungan, dan Perilaku Lingkungan: Studi Empiris Sampel Muslim Turki dan Inggris.”



# TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 633-659

---

## **Integrasi Nilai Al-Qur'an-Hadis dalam Manajemen Kurikulum dan Program Lingkungan**

Integrasi nilai Al-Qur'an-Hadis dalam manajemen kurikulum dan program lingkungan merupakan upaya sistematis untuk menjadikan prinsip-prinsip religius sebagai fondasi konseptual dan operasional dalam proses pendidikan.<sup>42</sup> Dalam Islam, alam dipandang sebagai amanah ilahi yang harus dijaga, sementara manusia diberi peran sebagai khalifah yang bertanggung jawab atas kelestarian bumi. Nilai-nilai tersebut tidak hanya bersifat normatif, tetapi dapat diterjemahkan menjadi kerangka pembelajaran dan tata kelola program yang konkret. Oleh karena itu, kurikulum lingkungan yang berbasis Al-Qur'an-Hadis tidak berhenti pada pengajaran ayat dan hadis tentang lingkungan, melainkan mendorong terbentuknya perilaku ekologis yang nyata melalui pembelajaran, kebijakan institusional, dan pengalaman langsung siswa.<sup>43</sup>

Integrasi ini berangkat dari prinsip bahwa kurikulum merupakan jantung lembaga pendidikan. Karena itu, setiap nilai dasar harus muncul dalam rumusan kompetensi, strategi pembelajaran, dan penilaian. Dalam konteks pendidikan lingkungan, nilai Al-Qur'an-Hadis seperti amanah, keseimbangan (*mīzān*), larangan pemborosan (*isrāf*), dan larangan merusak lingkungan (*fasād*) menjadi acuan bagi perumusan capaian pembelajaran. Misalnya, kompetensi kognitif dapat diarahkan pada pemahaman siswa tentang konsep khalifah dan implikasinya bagi pengelolaan sumber daya; kompetensi afektif menekankan pentingnya menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sebagai bagian dari ibadah; dan kompetensi psikomotor diwujudkan melalui keterampilan teknis seperti pemilahan sampah, penghijauan sekolah, atau konservasi air. Dengan demikian, nilai-nilai religius menjadi bagian yang terinternalisasi dalam tujuan pembelajaran, bukan sekadar materi tambahan.

Pada level implementasi, integrasi ini memerlukan strategi pedagogis yang mampu menjembatani teks religius dengan realitas ekologis. Pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) menjadi sangat relevan karena memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan sambil mengaitkan aktivitas

---

<sup>42</sup> Muhammad Taisir Taisir, Mohamad Iwan Fitriani, dan Abdul Quddus, "Integrating Environmental Sustainability into Islamic Religious Education Curriculum Development," *JURNAL PENELITIAN KEISLAMAN* 20, no. 2 (Desember 2024): 157–69, <https://doi.org/10.20414/jpk.v20i2.11777>.

<sup>43</sup> Juliani dkk., "Green Islamic School: Integrating Environmental Education in the Islamic Education Curriculum," *Cendekiawan : Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 3, no. 3 (Desember 2024): 565–74, <https://doi.org/10.61253/cendekiawan.v3i3.270>.



## TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 633-659

---

tersebut dengan ajaran Al-Qur'an-Hadis.<sup>44</sup> Kegiatan seperti penanaman pohon, kerja bakti, observasi ekosistem, dan pengelolaan bank sampah dapat disertai refleksi nilai yang memandu siswa memahami bahwa tindakan tersebut merupakan bentuk pengamalan amanah. Dengan demikian, program lingkungan tidak hanya bersifat teknis tetapi juga memiliki makna spiritual. Selain itu, penggunaan model *project-based learning* memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan analitis sekaligus mengintegrasikan nilai keagamaan dalam penyelesaian masalah lingkungan.

Integrasi nilai keagamaan dalam kurikulum juga memerlukan dukungan manajemen program yang konsisten.<sup>45</sup> Pimpinan lembaga memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa visi lingkungan yang berbasis nilai Islam diterjemahkan menjadi kebijakan operasional. Penyusunan rencana strategis lingkungan, pembentukan tim atau unit hijau, serta pengalokasian anggaran khusus menjadi langkah awal yang menunjukkan komitmen institusi. Manajemen perlu menetapkan standar operasional seperti pengurangan penggunaan plastik, efisiensi energi, dan pengelolaan taman sekolah, sehingga siswa dapat mengalami langsung bagaimana nilai Al-Qur'an-Hadis diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah atau pesantren.

Selain pada level kebijakan, integrasi ini juga menuntut penguatan kapasitas guru. Banyak guru memahami nilai-nilai Islam, tetapi tidak semua memiliki kompetensi untuk mengaitkan nilai tersebut dengan materi lingkungan secara kontekstual.<sup>46</sup> Oleh karena itu, pelatihan guru diperlukan, baik dalam metode pembelajaran lingkungan maupun pendekatan tafsir tematik yang relevan. Guru yang memiliki kecakapan pedagogis dan pemahaman nilai religius akan mampu membimbing siswa melalui proses pembelajaran yang memadukan pengetahuan, pengalaman, dan refleksi spiritual. Ketika guru mampu menjalankan peran ini, integrasi kurikulum dan program lingkungan menjadi lebih hidup dan berkelanjutan.

---

<sup>44</sup> E. Eva dkk., "Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik," *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 3, no. 2 (2020): 172–78, <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i2.1382>.

<sup>45</sup> S. Mokodenseho, "Mengintegrasikan Pendidikan, Lingkungan, dan Nilai-nilai Islam Sebagai upaya meningkatna Etika dan Literasi Lingkungan," *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering* 750, no. 1 (2020): 102–14, <https://doi.org/10.1088/1757-899X/750/1/012021>.

<sup>46</sup> I. Riyadi, "Integrasi Nilai-Nilai Kecerdasan Emosional Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sma: Perspektif Daniel Goleman," *HUNafa: Jurnal Studia Islamika* 12, no. 1 (2021): 141–63, <https://doi.org/10.24239/jsi.v12i1.376.141-163>.



## TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 633-659

---

Monitoring dan evaluasi juga menjadi komponen penting dalam memastikan integrasi nilai Al-Qur'an-Hadis berjalan secara efektif. Evaluasi tidak hanya menilai aspek pengetahuan lingkungan, tetapi juga perubahan sikap dan perilaku siswa. Instrumen penilaian dapat mencakup jurnal refleksi, observasi kegiatan, portofolio proyek, dan survei sikap.<sup>47</sup> Evaluasi institusional dapat dilakukan melalui audit lingkungan sekolah secara berkala untuk mengukur sejauh mana kebijakan dan program telah dijalankan. Dengan demikian, lembaga tidak hanya mengetahui keberhasilan program tetapi juga memperoleh dasar untuk perbaikan berkelanjutan.

Integrasi nilai Al-Qur'an-Hadis dalam kurikulum dan program lingkungan juga memiliki implikasi sosial yang luas. Program yang dirancang dengan baik dapat memperkuat hubungan sekolah dengan masyarakat melalui kegiatan kolaboratif berbasis komunitas. Kemitraan dengan pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, dan universitas dapat memberikan dukungan teknis dan memperluas jangkauan program.<sup>48</sup> Siswa dapat terlibat dalam kegiatan lingkungan di luar sekolah sehingga nilai-nilai Islam mengenai amanah dan kepedulian terhadap bumi menjadi bagian dari identitas sosial mereka. Dengan demikian, pendidikan lingkungan berbasis Al-Qur'an-Hadis tidak hanya berdampak pada perubahan individu, tetapi juga pada transformasi sosial di tingkat komunitas.

Secara keseluruhan, integrasi nilai Al-Qur'an-Hadis dalam manajemen kurikulum dan program lingkungan menegaskan bahwa pendidikan lingkungan bukan semata persoalan teknis, tetapi merupakan proses pembentukan karakter dan kesadaran spiritual. Ketika nilai-nilai ini diterjemahkan ke dalam kurikulum, strategi pembelajaran, kebijakan manajemen, dan evaluasi, lembaga pendidikan dapat membangun kultur ekologis yang berkelanjutan. Hal ini menjadi kontribusi penting pendidikan Islam dalam merespons tantangan lingkungan global dan dalam membentuk generasi yang melihat pemeliharaan bumi sebagai bagian dari tanggung jawab keimanan.

### **Implementasi Pendidikan Lingkungan pada Lembaga Pendidikan Islam**

Implementasi pendidikan lingkungan pada lembaga pendidikan Islam merupakan proses memadukan nilai keagamaan, kebijakan institusi, strategi pedagogis, dan keterlibatan komunitas untuk menciptakan kultur ekologis yang

---

<sup>47</sup> S. Suprpto, "Integrasi Moderasi Beragama dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 18, no. 3 (2020): 355–68, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i3.750>.

<sup>48</sup> S. Rahman, "Urgensitas Nilai Pendidikan Agama Islam dan lingkungan Pendidikan Dalam Membentuk Budaya Religius," *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 4 (2022): 1031–37, <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.74141>.



## TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 633-659

---

berkelanjutan. Pada dasarnya, lembaga pendidikan Islam memiliki modal keagamaan yang kuat karena nilai-nilai seperti amanah, keseimbangan (*mīzān*), dan larangan melakukan kerusakan (*fasād*) telah tertanam dalam ajaran Al-Qur'an-Hadis. Dalam penafsiran Quraish Shihab, *mīzān* menunjukkan sistem keseimbangan yang Allah tetapkan bagi alam semesta dan harus dijaga manusia agar tidak terjadi kerusakan ekologis. Sementara itu, *fasād* dipahami sebagai segala tindakan yang menghilangkan keteraturan dan kemaslahatan kehidupan, termasuk perusakan lingkungan yang mengancam keberlanjutan ekosistem.<sup>49</sup>

Berangkat dari landasan normatif tersebut, tantangannya adalah bagaimana nilai-nilai tersebut diturunkan menjadi kebijakan operasional, kegiatan sehari-hari, dan pengalaman belajar yang membentuk pola pikir dan perilaku ramah lingkungan di kalangan siswa, guru, dan masyarakat. Oleh karena itu, implementasi pendidikan lingkungan tidak dapat dipahami sebagai kegiatan tambahan, melainkan sebagai proses perubahan budaya institusi yang melibatkan semua pemangku kepentingan.

Di banyak sekolah Islam dan pesantren, implementasi pendidikan lingkungan sering dimulai dengan penguatan kebijakan institusional.<sup>50</sup> Kebijakan tersebut biasanya mencakup pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, sistem pemilahan sampah, pembuatan kompos, dan penataan ruang hijau sekolah. Hal ini sejalan dengan pesan Al-Qur'an agar manusia tidak melakukan *fasād* di bumi setelah Allah memperbaikinya (QS. Al-A'raf [7]: 56). Dalam perspektif tafsir, larangan ini tidak hanya berkaitan dengan kerusakan moral, tetapi juga segala bentuk tindakan yang merusak keseimbangan dan keberlanjutan lingkungan.<sup>51</sup>

Kebijakan ini menjadi dasar yang memungkinkan seluruh siswa, tenaga pendidik dan staf sekolah merasakan lingkungan belajar yang bersih, teratur, dan mendukung pembiasaan perilaku ekologis. Misalnya, model "eco-pesantren" menempatkan kebijakan lingkungan sebagai bagian integral dari visi pendidikan. Lembaga menerapkan aturan efisiensi energi, kebun organik, sanitasi ramah lingkungan, dan program bank sampah sebagai kegiatan rutin. Penelitian pada beberapa pesantren menunjukkan bahwa ketika kebijakan tertulis disertai

---

<sup>49</sup> Afifatun Nisa Hasibuan dan Arifinsyah, "Life Balance in the Tafsir of Al-Misbah and Ibn Kathir," *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 8, no. 2 (Juni 2025): 1992–2012, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i2.2335>.

<sup>50</sup> C. E. Wulandari, "Integrasi Prinsip Pembangunan Berkelanjutan dalam Kurikulum Pendidikan Islam: Sebuah Tinjauan Literatur," *TarbiyahMU* 4, no. 2 (2024): 22–28.

<sup>51</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, vol. 4 (Jakarta: Lentera Hati, 2004). 115.



## TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 633-659

---

pembiasaan kolektif, perubahan perilaku santri menjadi lebih konsisten dan mudah dipertahankan.<sup>52</sup>

Dari sisi pembelajaran, integrasi pendidikan lingkungan dilakukan melalui beberapa model, terutama *experiential learning* dan *project-based learning*. Guru mengajak siswa melakukan observasi lingkungan, penanaman pohon, audit sampah, pengukuran kualitas air, atau kegiatan penghijauan sebagai bagian dari pembelajaran reguler. Aktivitas tersebut kemudian dihubungkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis tentang amanah dan tanggung jawab ekologis, sehingga pembelajaran menjadi kontekstual dan bermakna. Dalam perspektif tafsir, para mufasir memahami amanah sebagai tanggung jawab manusia dalam mengelola kehidupan sesuai kehendak Allah. Dalam konteks pendidikan lingkungan, amanah diwujudkan melalui pembentukan kesadaran bahwa pemeliharaan alam merupakan bagian dari tanggung jawab keagamaan.<sup>53</sup>

Dengan demikian, pendekatan ini sejalan dengan teori pendidikan partisipatif yang menekankan hubungan antara pengetahuan, nilai, dan tindakan.<sup>54</sup> Melalui pengalaman langsung, siswa bukan hanya memahami konsep lingkungan secara teoritis, tetapi juga menginternalisasi ajaran Islam sebagai dasar moral tindakan ekologis. Penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah lingkungan sekaligus memperkuat sikap peduli lingkungan.<sup>55</sup>

Implementasi juga memerlukan peran kepemimpinan yang visioner. Kepala sekolah atau pimpinan pesantren perlu memberikan arah kebijakan, mengalokasikan sumber daya, dan memastikan keberlanjutan program. Kepemimpinan yang efektif tidak hanya menyusun kebijakan, tetapi juga memberikan contoh melalui perilaku sehari-hari, seperti hemat energi, menjaga kebersihan, dan terlibat langsung dalam program lingkungan. Peran kepemimpinan tersebut sejalan dengan konsep khalifah dalam Islam. Sebagaimana para mufasir menjelaskan bahwa kekhalifahan bukan sekadar kedudukan, melainkan mandat untuk menjaga keteraturan dan kemaslahatan kehidupan.<sup>56</sup> Fullan menegaskan

---

<sup>52</sup> A. A. Anshori dan F. Pohl, *Environmental education and Indonesia's traditional Islamic boarding schools* (Routledge, 2022).

<sup>53</sup> Muhammad Arsyad dan Noor Hasanah, "Nilai Ekologis Islam: Konsep Khalifah dan Amanah," *Al-Mustafid: Journal of Quran and Hadith Studies* 4, no. 1 (Juni 2025): 33–48, <https://doi.org/10.30984/mustafid.v4i1.1361>.

<sup>54</sup> D. Tilbury, "Environmental education for sustainability: Defining the new focus of environmental education in the 1990s," *Environmental Education Research* 1, no. 2 (1995): 195–212.

<sup>55</sup> A. E. J. Wals dan P. B. Corcoran, *Learning for sustainability in times of accelerating change* (Wageningen Academic Publishers, 2012).

<sup>56</sup> Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, vol. 1. 10-145



## TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 633-659

---

bahwa perubahan pendidikan bergantung pada gaya kepemimpinan yang mampu menciptakan kultur kolaboratif dan visi bersama.<sup>57</sup> Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, pemimpin yang menekankan nilai spiritual dari menjaga lingkungan akan memperkuat legitimasi moral sekaligus meningkatkan motivasi warga sekolah untuk terlibat aktif.

Kemitraan dengan masyarakat dan lembaga eksternal juga menjadi aspek penting dalam implementasi. Lembaga pendidikan Islam dapat menjalin kerja sama dengan pemerintah daerah, LSM lingkungan, perguruan tinggi, dan industri untuk mendapatkan dukungan teknis dan akses sumber daya. Program kolaboratif seperti kampanye kebersihan desa, pelatihan pengolahan sampah, atau penelitian kolaboratif antara sekolah dan universitas dapat memperluas dampak program pendidikan lingkungan. Kolaborasi ini bukan saja memperkuat kapasitas lembaga, tetapi juga menghubungkan nilai-nilai keislaman dengan aksi nyata dalam ruang sosial yang lebih luas, sehingga pendidikan lingkungan tidak berhenti di ruang kelas atau asrama.

Monitoring dan evaluasi merupakan aspek krusial untuk memastikan efektivitas implementasi. Lembaga pendidikan perlu mengevaluasi pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa melalui instrumen observasi, survei, portofolio proyek, dan audit lingkungan berkala. Evaluasi tersebut memberikan gambaran tentang sejauh mana kurikulum dan program berhasil membentuk budaya ekologis. Hasil evaluasi kemudian digunakan untuk memperbaiki strategi pembelajaran dan kebijakan institusi. Miles, Huberman, dan Saldaña menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan dalam proses perubahan pendidikan, karena ia membantu lembaga melakukan adaptasi terhadap tantangan baru, termasuk perubahan lingkungan, perilaku siswa, dan dinamika sosial.<sup>58</sup>

Pada akhirnya, implementasi pendidikan lingkungan di lembaga pendidikan Islam menghasilkan dampak yang tidak terbatas pada perilaku ekologis siswa. Ia membentuk identitas moral yang memandang pemeliharaan bumi sebagai bagian dari tanggung jawab keimanan. Ketika kebijakan, kurikulum, pembelajaran, dan kultur lembaga berjalan selaras, pendidikan lingkungan bukan hanya menghasilkan siswa yang peduli lingkungan, tetapi juga warga yang memiliki kesadaran spiritual untuk memelihara bumi sebagai amanah Tuhan. Inilah kontribusi khas pendidikan Islam di tengah krisis ekologi global—menggabungkan nilai, ilmu, dan tindakan untuk membangun masa depan yang berkelanjutan. Dengan demikian,

---

<sup>57</sup> M. Fullan, *The new meaning of educational change*, ed. oleh 4th (Teachers College Press, 2007).

<sup>58</sup> M. B. Miles, A. M. Huberman, dan J. Saldaña, *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*, ed. oleh 3rd (SAGE Publications, 2014).



## TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 633-659

---

implementasi pendidikan lingkungan tidak hanya berorientasi pada konservasi, tetapi juga pada aktualisasi nilai-nilai *mīzān*, *amanah*, dan larangan *fasād* yang menjadi fondasi etika ekologis dalam Al-Qur'an dan Hadis.

### KESIMPULAN

Pendidikan lingkungan berbasis nilai Al-Qur'an-Hadis menegaskan bahwa pelestarian alam merupakan mandat spiritual dan moral yang harus diwujudkan melalui kebijakan, kurikulum, dan praktik pembelajaran yang terintegrasi di lembaga pendidikan Islam. Ajaran tentang amanah, keseimbangan, dan larangan kerusakan menjadi fondasi teologis yang mengarahkan pembentukan karakter ekologis peserta didik. Melalui konsep pendidikan alam, siswa diajak memahami hubungan manusia–lingkungan secara holistik, sementara prinsip-prinsip manajemen pendidikan lingkungan memastikan adanya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis. Integrasi nilai Al-Qur'an-Hadis dalam kurikulum memperkuat kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor melalui pembelajaran berbasis pengalaman dan proyek, sehingga perilaku ekologis tidak hanya menjadi rutinitas teknis, tetapi bagian dari kesadaran religius. Implementasi di sekolah dan pesantren menunjukkan pentingnya kepemimpinan visioner, kolaborasi komunitas, dan budaya institusi yang mendukung terciptanya lingkungan belajar berkelanjutan. Dengan demikian, pendekatan ini berpotensi melahirkan generasi yang tidak hanya peka terhadap isu lingkungan, tetapi juga menjunjung tinggi tanggung jawab keimanan dalam merawat bumi sebagai amanah Ilahi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, N., FNM Zabidi, dan L. Halim. “Integrasi Unsur Tauhid dalam Pendidikan Lingkungan Hidup dari Perspektif Guru.” *Agama* 11, no. 8 (2020): 394. <https://doi.org/10.3390/re111080394>.
- Abdillah, M. *Agama Ramah Lingkungan*. Paramadina, 2001.
- Abdul, Majid. “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)* 2, no. 1 (2017): 51. <https://doi.org/https://doi.org/10.21580/jpai.2017.2.1.1611>.
- Afandi, R. “Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau.” *Pedagogi* 2, no. 1 (2013): 98–108.
- Akhter, M., T. Iqbal, dan M. Khalid. “Pendekatan Pendidikan Islam terhadap Perlindungan Lingkungan: Pendekatan Strategis untuk Dunia yang Aman dan Damai.” *International Journal of Business and Social Science* 1, no. 3 (2010): 182–91.



## TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 633-659

---

- Albab, HAU. “Memahami Pendidikan Agama Islam melalui Program Adiwiyata (Cinta Lingkungan) di SMP Negeri 2 Lamongan.” *JALIE: Jurnal Linguistik Terapan dan Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018): 254–71. <https://doi.org/10.33754/jalie.v1i2.97>.
- Albar, Mawi Khusni, Tasman Hamami, Sukiman Sukiman, dan Akhmad Roja Badrus Z. “Ecological Pesantren as an Innovation in Islamic Religious Education Curriculum: Is It Feasible?” *Edukasia Islamika* 9, no. 1 (Juni 2024): 17–40. <https://doi.org/10.28918/jei.v9i1.8324>.
- Albar, Mawi Khusni, Tasman Hamami, Sukiman Sukiman, dan Akhmad Roja Badrus Z. “Ecological Pesantren as an Innovation in Islamic Religious Education Curriculum: Is It Feasible?” *Edukasia Islamika* 9, no. 1 (Juni 2024): 17–40. <https://doi.org/10.28918/jei.v9i1.8324>.
- Alfiyah, Avif, Sri Yuliawati, dan Firda Utami. “Humans as Caliphs on Earth Environmental Responsibility in Islamic Perspective.” *Jurnal Kajian Islam* 1 (Agustus 2024): 31–36. <https://doi.org/10.56566/jki.v1i2.243>.
- Anshori, A. A., dan F. Pohl. *Environmental Education and Indonesia’s Traditional Islamic Boarding Schools*. Routledge, 2022.
- Arofah, Kurnia, Aninda Dewayanti, Evi Eliyanah, dan Inaya Rakhmani. “Mediatized Eco-Religious Movements in Indonesia: Negotiating Religiosity and Environmentalism in Digital Islam.” *Inter-Asia Cultural Studies* 26, no. 3 (2025): 530–51. <https://doi.org/10.1080/14649373.2025.2489888>.
- Arsyad, Muhammad, dan Noor Hasanah. “Nilai Ekologis Islam: Konsep Khalifah dan Amanah.” *Al-Mustafid: Journal of Quran and Hadith Studies* 4, no. 1 (Juni 2025): 33–48. <https://doi.org/10.30984/mustafid.v4i1.1361>.
- Ayten, A., dan A. Hussain. “Hubungan Religiusitas, Orientasi Lingkungan, dan Perilaku Lingkungan: Studi Empiris Sampel Muslim Turki dan Inggris.” *Marmara Üniversitesi İlahiyat Fakültesi Dergisi* 53, no. 53 (2017): 27–44. <https://doi.org/10.15370/maruifd.405066>.
- Eliyawati, Eliyawati, Ari Widodo, Ida Kaniawati, dan Hiroki Fujii. “Effectiveness of Teacher Training on Environmental Education: Challenges and Strategy for Future Training Program.” *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 9 (Agustus 2023): 6056–66. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i8.3153>.
- Encep, Encep, Hamdani Anwar, dan Nur Afiyah Febriani. “Ekospiritual: Relasi Alam dan Manusia dalam Pandangan Berbagai Agama.” *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 9, no. 3 (2022): 921–50. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v9i3.26465>.
- Eva, E., N. Yosro, D. H. Ristianti, K. Kusen, dan I. Fathurrochman. “Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik.” *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 3, no. 2 (2020): 172–78. <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i2.1382>.



## TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 633-659

---

- Fadlilah, Alfanz Zamzami, dan Ali Abdur Rohman. "Konsep Pluralisme Agama dalam Al-Qur'an: Studi Komparatif Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an dan Tafsir Al-Mishbah." *AT-TAISIR: Journal of Indonesian Tafsir Studies* 5, no. 01 (Juni 2024): 1–14. <https://doi.org/10.51875/attaisir.v5i01.294>.
- Fullan, M. *The New Meaning of Educational Change*. Disunting oleh 4th. Teachers College Press, 2007.
- Garwan, Muhammad Sakti. "Telaah Tafsir Ekologi Qs.Al-Baqarah Ayat 30: Mengungkap Sikap Antroposentris Manusia pada Kawasan Ake Jira Halmahera." *Tajdid: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 18, no. 1 (2020): 23–56. <https://doi.org/10.30631/TJD.V18I1.77>.
- Hasibuan, Afifatun Nisa, dan Arifinsyah. "Life Balance in the Tafsir of Al-Misbah and Ibn Kathir." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 8, no. 2 (Juni 2025): 1992–2012. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i2.2335>.
- Hermawan, Trian, Samsul Hadi, Subandi, dan Encep Syarifudin. "Integrating Ecotheology into Organizational Dynamics of Islamic Education: A Conceptual Model Based on Systematic Review." *Journal of Educational Management Research* 5, no. 1 (Januari 2026): 172–89. <https://doi.org/10.61987/jemr.v5i1.1603>.
- Hume, Theresa, dan John Barry. "Environmental Education and Education for Sustainable Development." Dalam *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences*, disunting oleh James D. Wright. Amsterdam: Elsevier, 2015.
- Juliani, Humam Mahdi, Shofy Widya Sari, Suci Indah Sari, dan Nadila Raihanun Nazwa. "Green Islamic School: Integrating Environmental Education in the Islamic Education Curriculum." *Cendekiawan : Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 3, no. 3 (Desember 2024): 565–74. <https://doi.org/10.61253/cendekiawan.v3i3.270>.
- Karaliuniene, Ruta, Anna Maria Campana, Dorotya Ori, dan Renato Filippis. "The Impact of the Global Ecological Crisis on Child and Adolescent Mental Health: an International Perspective." *Psychiatria Danubina* 34, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.24869/psyd.2022.296>.
- Karman, Karman, Rosihon Anwar, dan Lukman Hakim. "The Qur'anic Learning Based on Islamic Eco-Theology at Pesantren." *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (Desember 2023): 169–86. <https://doi.org/10.15575/jpi.v9i2.24933>.
- Maisyannah, Arif Rahman, Nur Kholis, M. Yunus Abu Bakar, dan Ali Akbar Al Hasan. "Living Qur'an Approach to Improve Critical Thinking Skills in Islamic Religious Education Learning." *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 8, no. 4 (Desember 2024): 1383–98. <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i4.7>.
- Miles, M. B., dan A. M. Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Pers UI, 2014.



## TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 633-659

---

- Miles, M. B., A. M. Huberman, dan J. Saldaña. *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Disunting oleh 3rd. SAGE Publications, 2014.
- Mokodenseho, S. “Mengintegrasikan Pendidikan, Lingkungan, dan Nilai-nilai Islam sebagai Upaya Meningkatkan Etika dan Literasi Lingkungan.” *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering* 750, no. 1 (2020): 102–14. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/750/1/012021>.
- Mudaris, Hudan, Umi Musaropah, Agus Suprianto, Muhammad Dhiyauddin, dan Muthmainnah Muthmainnah. “Islamic Education for Environmental Conservation in the Hadith.” *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 14, no. 2 (Desember 2024): 461–76. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v14i2.2853>.
- Muin, Abdul, Moh. Zaiful Rosyid, Habibur Rahman, dan Rofiqi Rofiqi. “Ecological Tauhid-Based Green School Management: A Case Study of Eco-Pesantren Implementation at Mambaul Ulum Islamic Junior High School, Pamekasan.” *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 6, no. 1 (Juli 2025): 551–62. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v6i1.1457>.
- Muin, Abdul, Moh Zaiful Rosyid, Habibur Rahman, dan Rofiqi Rofiqi. “Ecological Tauhid-Based Green School Management: A Case Study of Eco-Pesantren Implementation at Mambaul Ulum Islamic Junior High School, Pamekasan.” *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 1 (Juli 2025): 551–62. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v6i1.1457>.
- Novitasari, Riska, Herri Gunawan, dan Indah Nurhidayati. “Implementasi Metode Outdoor Learning pada Pembelajaran PAI di Sekolah Alam Aminah Sukoharjo Tahun Ajaran 2021/2022.” *Al’ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 27 Maret 2023, 92–104. <https://doi.org/10.54090/alulum.138>.
- Rahman, S. “Urgensitas Nilai Pendidikan Agama Islam dan lingkungan Pendidikan dalam Membentuk Budaya Religius.” *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 4 (2022): 1031–37. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.74141>.
- Rahmat, Maulana Bagus, Masruchin, dan Fauzan. “The Idea of Islamic Ecotheology in Responding to the Global Environmental Crisis: An Analysis of the Concepts of Khalifah, Mīzān, and Maṣlaḥah.” *Indonesian Journal of Islamic Theology and Philosophy* 7, no. 1 (Juni 2025): 93–110. <https://doi.org/10.24042/ijitp.v7i1.27596>.
- Rakhmat, Aulia. “Islamic Ecotheology: Understanding the Concept of Khalifah and the Ethical Responsibility of the Environment.” *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy* 3, no. 1 (Juni 2022): 1–24. <https://doi.org/10.22515/ajipp.v3i1.5104>.
- Riyadi, I. “Integrasi Nilai-Nilai Kecerdasan Emosional dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sma: Perspektif Daniel Goleman.” *HUNafa: Jurnal Studia Islamika* 12, no. 1 (2021): 141–63. <https://doi.org/10.24239/jsi.v12i1.376.141-163>.



## TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 633-659

---

- Rohman, Abdul, Edi Kurniawan, Muhammad Syifauddin, Siti Muhtamiroh, dan Ahmad Muthohar. "Religious Education for The Environment: Integrating Eco-Theology in the Curriculum of Islamic Religious and Character Education to Enhance Environmental Education in Indonesia." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 18, no. 2 (Desember 2024): 201–26. <https://doi.org/10.21580/nw.2024.18.2.21094>.
- . "Religious Education for The Environment: Integrating Eco-Theology in the Curriculum of Islamic Religious and Character Education to Enhance Environmental Education in Indonesia." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 18, no. 2 (Desember 2024): 201–26. <https://doi.org/10.21580/nw.2024.18.2.21094>.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. Vol. 4. Jakarta: Lentera Hati, 2004.
- Suprpto, S. "Integrasi Moderasi Beragama dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 18, no. 3 (2020): 355–68. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i3.750>.
- Taisir, Muhammad Taisir, Mohamad Iwan Fitriani, dan Abdul Quddus. "Integrating Environmental Sustainability into Islamic Religious Education Curriculum Development." *Jurnal Penelitian Keislaman* 20, no. 2 (Desember 2024): 157–69. <https://doi.org/10.20414/jpk.v20i2.11777>.
- Tali Tal, Revital. "Community-based environmental education—a case study of teacher–parent collaboration." *Environmental Education Research* 10, no. 4 (November 2004): 523–43. <https://doi.org/10.1080/1350462042000291047>.
- Taufikin, Taufikin. "Integrating Eco-Theology in Islamic Education: A Case Study on Fostering Ecological Awareness Through Religious Pedagogy." *El-Tarbawi* 18, no. 1 (Oktober 2025): 1–32. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol18.iss1.art1>.
- Tilbury, D. "Environmental Education for Sustainability: Defining the New focus of Environmental Education in the 1990s." *Environmental Education Research* 1, no. 2 (1995): 195–212.
- Wals, A. E. J., dan P. B. Corcoran. *Learning for sustainability in times of accelerating change*. Wageningen Academic Publishers, 2012.
- Wati, Salmi, Eliwatis, Kunalan Kuriaya, dan Muaddyl Akhyar. "Integrating Ecopedagogy into the Islamic Religious Education Curriculum to Foster Ecological Awareness." *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 2 (Agustus 2025): 713–23. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/view/2021>.
- . "Integrating Ecopedagogy into the Islamic Religious Education Curriculum to Foster Ecological Awareness." *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 2 (Agustus 2025): 713–23. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/view/2021>.



## TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 633-659

---

- Wulandari, C. E. “Integrasi Prinsip Pembangunan Berkelanjutan dalam Kurikulum Pendidikan Islam: Sebuah Tinjauan Literatur.” *TarbiyahMU* 4, no. 2 (2024): 22–28.
- Zaimina, Ach Barocky, dan Bahrul Munib. “Green Islam Education: Model Pembelajaran Ekopedagogi Berbasis Fikih Lingkungan di Sekolah Islam Urban.” *MANAGIERE: Journal of Islamic Educational Management* 4, no. 1 (Juni 2025): 27–43. <https://doi.org/10.35719/managiere.v4i1.2329>.
- Zaimina, Ach. Barocky, dan Bahrul Munib. “Green Islam Education: Model Pembelajaran Ekopedagogi Berbasis Fikih Lingkungan di Sekolah Islam Urban.” *MANAGIERE: Journal of Islamic Educational Management* 4, no. 1 (Juni 2025): 27–43. <https://doi.org/10.35719/managiere.v4i1.2329>.
- Zhang, Xinqi, Wanseop Jung, dan Misuzu Asari. “Systematic Review of Environmental Education Teaching Practices in Schools: Trends and Gaps (2015–2024).” *Sustainability* 17, no. 19 (Januari 2025): 8561. <https://doi.org/10.3390/su17198561>.